

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Tita Yulinda

SD Negeri Karangbandung 02
syaqinasabil04@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This Classroom Action Research is to improve learning outcomes of Indonesian language lessons on the theme of growth and development of living things in third grade students of SD Negeri Karangbandung 02, Keanggungan District, Brebes Regency using audiovisual media. In this model, classroom action research is carried out through four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection and is carried out in two cycles. From this class action research, it was obtained that the average pre-cycle score of students was 59.64 with a completeness percentage of 39.28%. In the first cycle it increased to 63.21 with a completeness percentage of 57.14%. In the second cycle the average score of students became 66.96 with a completeness percentage of 71.42%. Based on the data obtained, it can be concluded that the use of audiovisual media can improve learning outcomes of Indonesian language with the theme of growth and development of living things in third grade students of SD Negeri Karangbandung 02, Keanggungan District, Brebes Regency.

Keywords: *learning outcomes, Indonesian language, media*

Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada siswa kelas III SD Negeri Karangbandung 02 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes menggunakan media audiovisual. Dalam model ini, penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta dilakukan dalam dua siklus. Dari penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil pada prasiklus rata-rata nilai siswa adalah 59, 64 dengan persentase ketuntasan sebesar 39, 28%. Pada siklus I meningkat menjadi 63, 21 dengan persentase ketuntasan 57,14%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 66, 96 dengan persentase ketuntasan sebesar 71,42 %. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada siswa kelas III SD Negeri Karangbandung 02 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Kata kunci: *hasil belajar, Bahasa Indonesia, media*



PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia, peran guru adalah sebagai motivator, mediator dan fasilitator. Namun ada kecenderungan pemahaman Bahasa Indonesia adalah pelajaran hafalan sehingga pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, menekankan aktivitas guru, bukan aktivitas siswa, kurang variatif, siswa lebih banyak mencatat daripada aktif dan mandiri belajar. Penggunaan strategi dan media yang monoton mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah, kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Rusman 2012: 123) mengatakan: "Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku". Hasil belajar terbagi kedalam beberapa jenis, Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2013: 22-23) mengklasifikasikan jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan.

Menurut arif Muhsetyo, 2015: 1.24 dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan.

Menurut Azhar Arsyad (2011: 3) kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Berdasarkan refleksi yang dilaksanakan peneliti dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran muatan Bahasa Indonesia kelas III masih belum memenuhi kriteria. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Selain itu guru kurang memberikan pengalaman serta konteks keseharian siswa sehingga sebagian besar siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Strategi belajar dan media yang dimanfaatkan juga belum menarik perhatian siswa secara menyeluruh. Akibatnya, sebagian besar hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 masih dibawah KKM yaitu 65.

Permasalahan yang terjadi didukung dengan data hasil belajar siswa, sebanyak 28 siswa kelas III SD Negeri Karangbandung 02 , terdapat siswa yang belum memahami sepenuhnya materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema "Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup" ditunjukkan dengan data 17 siswa (60,71%) memperoleh nilai di bawah KKM . Sementara itu, 11 siswa (39,28%) memperoleh nilai di atas KKM.

Alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan kualitas pembelajaran tema "Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup" pada muatan Bahasa Indonesia kelas III adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan media audiovisual. Kolaborasi antara pendekatan pembelajaran dan media tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Inti dari pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan dengan cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara

langsung terkait dengan kondisi faktual juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak langsung diupayakan terkait atau ada hubungannya dengan pengalaman hidup nyata. Media audiovisual merupakan media yang penyerapan materinya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Penggunaan media audiovisual dapat menarik minat peserta didik untuk meningkatkan pemahaman pada materi pertumbuhan hewan (kupu-kupu) pembelajaran 4 tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. peningkatan dari rata-rata 59,64 % menjadi 63,21% pada siklus 1 dan 66,96 % pada siklus 2.

Dari alternatif pemecahan masalah yang ditetapkan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Melalui media audiovisual, guru akan tertantang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa juga dapat belajar sekaligus menyalurkan minat dan naluri bermainnya dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi pembelajaran yang sarat dengan makna.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tema “Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup” pada muatan Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Karangbandung 02. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa sumbangan positif bagi pendidikan di Indonesia khususnya pada pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut pendapat Suharsimi (2011:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja diumculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas itu sendiri mengharuskan guru untuk selalu berusaha melakukan tindakan pembaharuan (inovasi) dalam proses belajar mengajar. Adapun model PTK yang diterapkan adalah model Kemmis&McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang dikemukakan oleh Kurt. D Lewin. Dalam model ini, PTK dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dimana pelaksanaannya berkelanjutan ke siklus-siklus berikutnya. Penelitian dengan menerapkan media audiovisual ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki- laki dan 16 siswa perempuan, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangbandung 02 Tahun pelajaran 2020/2021. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 agustus 2020. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari nilai siswa hasil pembelajaran muatan Bahasa Indonesia tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup media audio visual, menggunakan teknik analisis deskriptif. dengan menentukan mean atau rerata, skor terendah, dan skor tertinggi terhadap nilai yang diperoleh siswa, serta menentukan ketuntasan belajar klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui media audiovisual pada siswa kelas III SD Negeri Karangbandung 02” ini mengkaji efektivitas dari media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada prasiklus , siklus I, dan II akan disajikan dalam paparan berikut ini

No.	Hasil Belajar Peserta Didik	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah Nilai	1.770	1.980
2	Rata-rata	63,21	70,71
3	Jumlah siswa tuntas	16	20
4	Jumlah siswa belum tuntas	12	8
5	Presentase siswa tuntas (%)	57,14 %	71,42%
6	Presentase siswa belum tuntas (%)	42,85%	28,57%

Pada siklus I, berdasarkan hasil analisis data evaluasi siswa dalam bentuk pilihan ganda pada pembelajaran muatan Bahasa Indonesia tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup dengan media audiovisual pada siswa kelas III, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dengan persentase ketuntasan sebesar 57,14%. Meskipun demikian, nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM yaitu 66,96. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui sinergi antara keterampilan guru dan aktivitas siswa. Oleh karena keterampilan guru dan aktivitas siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka dapat dipastikan hasil belajar siswa pun belum baik. Karena hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i, 2010:85).

Setelah melalui beberapa perbaikan, pada siklus II diperoleh hasil 66,96% atau sebanyak 20 siswa dinyatakan tuntas. Sedangkan 28,57% atau sebanyak 8 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajar. Rata-rata nilai siswa adalah 66,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pengetahuan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa sebanyak 71,42%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 71,42% dan nilai rata-rata siswa 66,96.

Selama penelitian, hasil belajar siswa selalu meningkat di setiap siklusnya. Pada prasiklus evaluasi memperoleh hasil yang masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditargetkan. Kemudian pada siklus I dan II hasil belajar meningkat kembali dan telah mencapai kriteria keberhasilan.

Berdasarkan hasil prasiklus, siklus I dan II dapat ditarik kesimpulan bahwa model media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ishak Abdullah (2013: 82) Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui pengindraan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan media audiovisual pada siswa kelas III SD Negeri Karangbandung 02, peneliti membuat simpulan bahwa Penerapan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran tema "Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup" kelas III SD Negeri Karangbandung 02. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu pada prasiklus rata-rata nilai siswa adalah 59,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 39,28%. Kemudian pada siklus I meningkat ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa menjadi 63,21 dengan persentase ketuntasan 57,14%. Dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa menjadi 66,96 dengan persentase ketuntasan sebesar 71,42%. Untuk meningkatkan (1) Sebaiknya guru menerapkan keterampilan dasar mengajar secara optimal dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya dengan menerapkan media audiovisual. (2) Sebaiknya guru memotivasi dan

mengarahkan siswa untuk belajar dengan aktif, antusias, dan kreatif menyalurkan bakat dan potensinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar akan terus meningkat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ishak & Darmawan, Deni. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad (2011: 3). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persaa
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Mendiknas tentang kurikulum SD (Permendiknas Nomor 57 tahun 2014)*. Jakarta: Penulis.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rifai'i dan Anni. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Brebes: UNNES Press
- Terpencil Baina'a. *Jurnal Pendidikan Universitas Tadulako*. Volume 4 No. 6: (Hal.212-223) <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/>